

SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

AUTHOR

Ramadiani¹, Sri Wahyuni², Mario Putra D³, Maulidhina Syafitri⁴, Fadhilah⁶, Sri Haqina Saufa⁷, Ilham⁸, Gita Cahyani⁹

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6,7} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

ramadiani@unmul.ac.id

ABSTRAK

TOGA adalah Tanaman Obat keluarga yang ditanam pada sebidang tanah diantaranya halaman rumah, kebun, taman maupun ladang yang dimana tempat tersebut dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat dalam keperluan obat – obatan keluarga. Pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilestarikan pada sebidang tanah, halaman rumah, kebun atau ladang maupun media tanam seperti pot, *polybag* atau wadah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat obat. Tanaman obat memiliki senyawa aktif yang dapat bermanfaat untuk menunjang kesehatan. Hasil dari program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu berupa taman yang dapat dijadikan tempat untuk mendapatkan informasi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan dapat memperindah lingkungan di sekitar taman TOGA.

Kata Kunci:

TOGA,
Tanaman Obat Keluarga,
Taman



PENDAHULUAN

TOGA adalah Tanaman Obat keluarga yang ditanam pada sebidang tanah diantaranya halaman rumah, kebun, taman maupun ladang yang dimana tempat tersebut dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat dalam keperluan obat – obatan keluarga. Bagian tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah sebagai berikut yaitu daun, kulit batang, biji, buah dan akar. Pembudidayaan tanaman obat keluarga terbilang sangat mudah hal ini dikarenakan TOGA tidak memerlukan perawatan khusus seperti tanaman lain, tanaman toga juga tidak mudah diserang hama penyakit, bibit yang mudah didapat, dan tidak termasuk tanaman yang dilarang dan berbahaya maupun beracun (Fitriatien, 2017).

Pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilestarikan pada sebidang tanah, halaman rumah, kebun atau ladang maupun media tanam seperti pot, *polybag* atau wadah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat obat. Tanaman obat memiliki senyawa aktif yang dapat bermanfaat untuk menunjang kesehatan. Tanaman obat memiliki jenis yang berbeda dan berbeda pula komposisi ataupun kandungan yang dimiliki satu sama lain namun pada dasarnya setiap bagian tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan manfaat dan khasiatnya (Rachmasari, 2021).

Tanaman Obat Keluarga atau disebut dengan TOGA telah digunakan oleh masyarakat sejak lama tetapi dengan berubahnya zaman yang semakin berkembang membuat penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak memberikan dampak dan hasil yang signifikan sehingga masyarakat beralih kepada pengobatan konvensional. Pemanfaatan obat – obat berbasis herbal semakin meningkat, akan tetapi kesadaran masyarakat mengenai obat – obat herbal ini belum terlalu banyak (Susanto, 2017). Pemanfaatan tanaman obat keluarga sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 381/Menkes/SK/2007 tentang kebijakan obat tradisional Indonesia yang menyebutkan pengembangan dan peningkatan dalam upaya penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional yang bertujuan untuk memperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman memiliki khasiat yang telah teruji secara ilmiah dan dimanfaatkan baik sendiri maupun pelayanan kesehatan masyarakat umum (Pamungkas, 2021).

Masalah kesehatan dapat dicegah dengan mempromosikan dan melakukan pola hidup sehat, maupun olahraga kepada masyarakat. Menurut pendapat (Qamariah, Handayani, & Novaryatiin, 2019) bahwa pemerintah dapat melakukan promosi tanaman – tanaman yang dapat berfungsi sebagai obat alternatif di karangan masyarakat. Dengan melambungnya harga obat – obat modern, penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat dapat mengatasi masalah tersebut, dan juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam upaya mencari obat alternatif lain yang dapat ditemukan di alam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019).



METODE

Program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 7 Agustus 2022. Program kerja ini dilakukan di RT.38 Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan. Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu melakukan survey lokasi, melakukan koordinasi kepada ketua RT setempat terkait pembuatan taman toga, persiapan lahan meliputi pembersihan dan perawatan lahan, pembelian peralatan dan perlengkapan, penanaman TOGA dengan pengelompokan tanaman sejenis, dan perawatan setelah penanaman.

HASIL DAN DISKUSI

Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan di RT.38 Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan. Objek dari kegiatan ini adalah masyarakat umum terutama masyarakat yang berada di sekitar RT.38. program kerja ini dilakukan pada rentan waktu Juli – Agustus 2022 yang bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong sebagai bentuk penghijauan lingkungan dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA). Pada program kerja ini dilakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Mewawancarai Kepala Kelurahan

- A. Tahap I (Survey Awal), Kegiatan pertama adalah merupakan survei penentuan untuk membuat taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan cara mewawancarai Kepala Kelurahan untuk meminta rekomendasi lokasi yang akan dibuat taman toga. Setelah mendapatkan rekomendasi dari kelurahan yaitu diantara RT.30 dan RT.38. Setelah melakukan survey terhadap dua RT rekomendasi dan menentukan lokasi yang akan melaksanakan pembuatan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu di RT.38.



Gambar 2. Melakukan Wawancara Kepada Ketua RT.38

- B. Tahap II (Melakukan wawancara), pada kegiatan ini dilakukannya wawancara kepada ketua RT.38 dan menjelaskan tentang program kerja yang akan dilaksanakan yaitu program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada Gambar 2 kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara mengenai lahan yang akan ditanami TOGA, Persiapan lahan, dan persiapan tanaman yang akan ditanam. Selanjutnya kelompok pengabdian kepada masyarakat memberikan konsep taman TOGA berupa *layout* desain taman, persiapan lahan, penanaman, pembuatan papan informasi dan menghias taman toga.



Gambar 3. Persiapan Lahan

- C. Tahap III (Persiapan Lahan), Pada tahap ini, kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan lahan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan dibantu oleh warga sekitar. Pada proses persiapan lahan hal yang dilakukan yaitu membersihkan lahan dari gulma ataupun rumput liar, memindahkan TOGA yang telah ditanam sebelumnya ke wadah kayu agar memudahkan pemindahan, dan selanjutnya dilakukan penggemburan tanah yang telah bersih dari tanaman dan rumput liar. Penggemburan tanah dilakukan karena untuk memudahkan dalam pembentukan pot – pot tanaman dan memudahkan dalam penanaman. Hasil persiapan lahan yaitu penggemburan tanah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Persiapan Lahan



Gambar 5. Pemasangan Biopori

- D. Tahap IV (Pemasangan Biopori), pada tahap ini, lahan yang telah siap ditanami selanjutnya diberikan resapan air berupa biopori yang dimana pada lahan yang digunakan untuk taman memiliki karakteristik tanah yang sulit untuk menyerap air. Penggunaan biopori diharapkan dapat meminimalisir genangan air apabila hujan turun. Biopori ini juga dapat mengedukasi masyarakat

tentang pentingnya penggunaan resapan air tanah selain dari pepohonan dapat juga menggunakan resapan tanah buatan yaitu biopori.



Gambar 6. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

- E. Tahap V (Penanaman Tanaman), pada tahap ini, kelompok pengabdian kepada masyarakat mulai menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sesuai dengan konsep desain sebelumnya. Penanaman dilakukan dengan menanam tanaman sejenis pada setiap pot yang telah dibuat. Kegiatan ini sekaligus dijadikan wadah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang membantu dalam penanaman tentang pentingnya menanam tanaman obat keluarga pada lahan kosong ataupun pekarangan rumah. Pada saat kegiatan dilakukan masyarakat RT.38 sangat antusias dalam membantu penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan menjadikan sebuah pendekatan antara kelompok PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT dengan masyarakat sekitar.



Gambar 7. Menghias Taman TOGA

- F. Tahap VI (Menghias Taman Tanaman Obat Keluarga), selanjutnya kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan menghias taman TOGA dimulai dari pembuatan pot dengan menggunakan pagar yang berasal dari bambu dan juga papan kayu. Pemberian batu kerikil pada jalan di sekitar pot ini dilakukan karena tanah pada taman yang mudah berair dan berlumpur sehingga pemberian batu kerikil di harapkan dapat membuat tanah lebih mudah kering. Selanjutnya tahap pengecatan dengan menggunakan warna hijau, kuning dan biru agar mempercantik tampilan pot tanaman. Dan terakhir tahap pemasangan papan informasi tanaman yang menggunakan QR code, penggunaan QR code diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang tanaman obat keluarga berupa jurnal dan artikel ilmiah yang ada jejaring internet dengan hanya memindai QR code yang telah disediakan. Pada gambar 8 merupakan hasil pemasangan papan informasi tanaman obat keluarga.



Gambar 8. Papan Informasi Tanaman

- G. Tahap VII (Penyelesaian), tahap ini kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan penyelesaian taman tanaman obat keluarga (TOGA) yang berupa pemasangan pagar dengan jaring paranet untuk menghindari hewan ternak seperti ayam dan bebek merusak taman. Pemasangan papan bertuliskan taman tanaman obat keluarga dan papan bertuliskan kelompok pengabdian kepada masyarakat. Pada gambar 9 dan 10 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah pengerjaan taman tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 9. Taman Sebelum Pengerjaan



Gambar 10. Taman Setelah Pengerjaan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di RT.38 Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan, Kota Balikpapan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah suatu realisasi kegiatan dalam upaya mensosialisasikan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah ataupun sebidang tanah untuk penanaman tanaman obat keluarga yang akan bermanfaat bagi orang disekitar taman.
2. Dengan adanya taman TOGA ini bisa dijadikan sebagai bentuk sosialisasi kegunaan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan nilai tambah pada pekarangan dan lingkungan di wilayah tersebut.
3. Taman Tanaman TOGA dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang penggunaan tanaman obat keluarga dan mampu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di wilayah sekitar taman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan karunia-Nya sehingga kami dapat mengerjakan program kerja ini.
2. Universitas Mulawarman, yang telah menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat.
3. Lurah Teritip, yang telah menerima kami sebagai mahasiswa pengabdian kepada masyarakat untuk mengabdikan di Kelurahan Teritip.
4. Ibu Ramadiani, M.Kom., Ph.D., sebagai Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi berjalannya kegiatan program kami.
5. Bapak Syahdana, selaku Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan membantu selama kegiatan kami berlangsung.
6. Ketua RT. 38 yang telah menyediakan fasilitas demi kelancaran kegiatan kami.
7. Semua pihak yang telah terlibat selama melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan.



REFERENSI

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Chaniago, E., Hutagaol, D., Hariani, F., & Ani, N. (2022). Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga di masa pandemi di desa bakaran batu kecamatan batang kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 63-66.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- Hidayanto, F. (2015). Tanaman herbal sebagai tanaman hias dan tanaman obat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-4.
- Kinasih, P. K., Ibrahim, D. S., Aji, E. A. L., Sandra, D. A., Persada, T. Z., Nabila, N. L., & Asyfiradayati, R. (2021). Medan Naga (Menanam dan Mengembangkan Tanaman Toga) Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatisari Melalui Jamu Kesehatan.
- Mindiarto, S., Asturik, F. E. F., & Inayah, Z. (2020). Penyuluhan Kepada Pengurus Dan Anggota Karang Taruna Rw. Xiv Desa Ngringo, Jaten, Karanganyar Tentang Manfaat Tumbuhan Obat Untuk Menjaga Kesehatan. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 2(3), 517-525.
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2022). Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Pembuatan Taman TOGA Teratai. *Journal of Community Engagement and Empowerment*.
- Nurjanah, S. rahayu, Nur Azizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., ... & Artikel, H. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. *Abdi Praja*, 2(1), 71-76.
- Rachmasari, R. P. W., Simanjuntak, R., Arkadius, D., & Gustianta, E. (2021). Penanaman Dan Pemanfaatan Budidaya Tanaman Toga Di Pekarangan Rumah Guna Meningkatkan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 4(2), 1-6.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Tjahjani, E., Bainuan, L. D., & Setyowati, E. B. (2021). Pengelolaan Kesehatan Keluarga Secara Mandiri Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Di RW 04 Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(1), 7-11.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.